

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN EXAMPLES NON EXAMPLES UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 5 GUNUNGSITOLI

Sesilia Putri Kurnia Wati Tafonao¹, Solina Zendrato², Mardian Zalukhu³,
Silvia Niat Sari Nazara⁴, Lestari Waruwu⁵

^{1, 2, 3, 4, 5}Universitas Nias, Jalan Yos Sudarso Ujung No. 118/E-S, Gunungsitoli, Sumatera Utara, Indonesia
Email: sesiliatafonao02@gmail.com

Article History

Received: 06-12-2023

Revision: 10-12-2023

Accepted: 11-12-2023

Published: 12-12-2023

Abstract. The purpose of this study was to improve the poetry writing skills of grade VIII students of SMP Negeri 5 Gunungsitoli using the Examples Non-Examples Learning Model. This Classroom Action Research (PTK) activity is carried out in two cycles using quality and quantitative data analysis. The subjects of this study were 31 students of grade VIII-A SMP Negeri 5 Gunungsitoli. Data collection techniques using tests and non-tests consist of observation and interviews. The results of this study show that there is an increase in the ability to write poetry through the examples non examples learning model. It can be seen in the first cycle that the average score of students was 69.35 with a very good category of 19.35%, a good category of 41.94%, a sufficient category of 29.03%, and a less category of 9.68%. In the second cycle, the average score of students was 76.13 with a very good category of 38.71% and a good category of 61.29%. Based on the results of the study, the application of the Examples Non-Examples Learning Model can improve the poetry writing skills of grade VIII - A students of SMP Negeri 5 Gunungsitoli.

Keywords: Writing Poetry, Model Examples Non Examples

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Gunungsitoli menggunakan Model Pembelajaran *Examples Non Examples*. Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dengan dua siklus menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII-A SMP Negeri 5 Gunungsitoli berjumlah 31 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan non tes terdiri dari observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan menulis puisi melalui model pembelajaran *examples non examples*. Dapat dilihat pada siklus I diperoleh nilai rata-rata siswa 69,35 dengan kategori baik sekali 19,35%, kategori baik 41,94%, kategori cukup 29,03%, dan kategori kurang 9,68%. Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata siswa 76,13 dengan kategori baik sekali 38,71% dan kategori baik 61,29%. Berdasarkan hasil penelitian, penerapan Model Pembelajaran *Examples Non Examples* dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII-A SMP Negeri 5 Gunungsitoli.

Kata Kunci: Menulis Puisi, Model *Examples Non Examples*

How to Cite: Tafonao, S. P. K. W., Zendrato, S., Zalukhu, M., Nazara, S. N. S., & Waruwu. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Examples Non Examples Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Gunungsitoli. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4 (3), 2304-2311. <http://doi.org/10.54373/imeij.v4i3.523>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi diri secara aktif. Tujuan utamanya adalah agar mereka dapat memperoleh kekuatan spiritual/keagamaan, mengendalikan diri, membentuk kepribadian, meningkatkan kecerdasan, menanamkan akhlak mulia, dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk kepentingan diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Dalam rangka mencapai tujuan ini, pendidikan harus dirancang dan diimplementasikan dengan cermat. Suasana belajar yang dibangun harus memotivasi peserta didik untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Selain itu, aspek spiritual/keagamaan juga harus diperhatikan, sehingga pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek intelektual, tetapi juga pada aspek moral dan spiritual. Pentingnya pengembangan kepribadian dan akhlak mulia menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk karakter yang baik. Proses pembelajaran seharusnya menciptakan suasana yang mendukung pengembangan kemandirian dan kontrol diri peserta didik, sehingga mereka dapat menjadi individu yang bertanggung jawab dan memiliki kontribusi positif terhadap masyarakat, bangsa, dan negara. Pentingnya pendidikan tidak hanya terbatas pada kepentingan individu, melainkan juga melibatkan tanggung jawab terhadap masyarakat, bangsa, dan negara. Oleh karena itu, pernyataan tersebut menggarisbawahi peran pendidikan sebagai fondasi pembangunan yang berkelanjutan dan kontributor utama dalam menciptakan generasi yang memiliki nilai-nilai positif serta keterampilan yang relevan dengan tuntutan zaman (Makkawaru, 2019). Pendidikan dapat diperoleh melalui jalur pendidikan non-formal, informal, dan formal. Pendidikan non-formal dilaksanakan di masyarakat, pendidikan informal dilaksanakan terutama dalam keluarga, dan pendidikan formal dilaksanakan di sekolah (Syaadah et al., 2022). Keberadaan seorang guru berperan penting dalam pendidikan formal yang dilaksanakan di sekolah. Guru adalah seseorang yang memiliki tanggung jawab serta tugas terhadap proses pembelajaran di sekolah. Pembelajaran tidak dapat berproses dengan baik apabila tidak memiliki dukungan terhadap peran guru yang baik, tepat, dan benar (Yasin et al., 2023).

Proses pembelajaran bahasa merupakan bagian terpenting sebagai alat komunikasi antara guru dan peserta didik, tanpa adanya komunikasi maka tidak akan ada proses pembelajaran. Komunikasi antara guru dan peserta didik akan tercipta dengan baik manakala keduanya saling memahami bahasa satu sama lain. Artinya antara guru dan peserta didik mempunyai kesefahaman bahasa (Rafidah & Umry, 2022). Bahasa dapat digunakan manusia untuk

menyampaikan ide, gagasan, keinginan, perasaan dan pengalamannya kepada orang lain (Mailani et al., 2022). Untuk dapat berkomunikasi dengan baik, ada empat keterampilan bahasa yang harus dikuasai yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut merupakan satu kesatuan yang paling mendukung dalam komunikasi (Magdalena et al., 2021). Keterampilan menyimak merupakan suatu proses keterampilan yang kompleks meliputi mendengarkan, memahami, menafsirkan bunyi-bunyi yang telah dikenalnya, kemudian mencoba memaknai bunyi-bunyi tersebut, dan meresponnya (Saleh & Abdullah, 2020). Keterampilan berbicara merupakan seni berkomunikasi lisan yang dimiliki oleh seseorang untuk menyampaikan maksud (ide, pikiran, dan isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan. Pesan secara lisan ini tersampaikan dengan efektif dan efisien yang menjadikan komunikasi dengan orang lain menjadi lebih baik (Widyantara & Rasna, 2020). Keterampilan membaca sebagai suatu proses berpikir yang mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis dan pengalaman kreatif (Suparlan, 2021). Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling kompleks karena menulis bukan sekadar menyalin kata atau kalimat melainkan lebih pada menuangkan ide dan pikiran dalam bentuk tulisan yang sistematis, sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah atau dapat diartikan menulis merupakan proses penuangan ide atau gagasan dalam bentuk teks karangan/tulisan berupa rangkaian simbol-simbol bahasa (Waruwu, 2022). Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, guru berperan sebagai wadah untuk mengembangkan atau membentuk keterampilan berbahasa siswa. Hal tersebut menjadi salah satu tugas pokok guru bahasa Indonesia untuk mampu mengembangkan keterampilan berbahasa siswa. Meskipun tidak dapat dipungkiri bahwa seluruh mata pelajaran juga berperan penting dalam mengajarkan keterampilan berbahasa peserta didik, akan tetapi pembelajaran bahasa Indonesia adalah pembelajaran yang paling pokok dalam mempelajari keterampilan berbahasa (Rosita & Achsani, 2019). Keberhasilan proses pembelajaran di sekolah tidak terlepas dari kemampuan guru mengembangkan model, metode, dan media pembelajaran. Model pembelajaran hendaknya berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif di dalam proses pembelajaran karena peran siswa yang pasif selama proses pembelajaran dapat menyebabkan hasil belajar menjadi menurun (Musdiani, 2019). Model pembelajaran merupakan rancangan konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan kerja, atau sebuah gambaran sistematis untuk proses pembelajaran sehingga membantu belajar siswa dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Jadi, dapat diartikan model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, selama, dan sesudah pembelajaran yang dilakukan pengajar

serta segala fasilitas terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar (Musdiani, 2019).

Perkembangan kemampuan menulis anak dalam proses pembelajaran memerlukan perhatian yang sangat serius dari pihak pendidik, termasuk guru dan orang tua. Keterampilan menulis bukanlah kemampuan yang diwariskan secara turun-temurun, melainkan merupakan hasil dari suatu proses belajar yang memerlukan ketekunan. Dalam konteks ini, perkembangan kemampuan menulis dapat tercermin melalui hasil tulisan seorang anak. Sebuah tulisan yang baik dan bermakna tidak dapat muncul begitu saja, melainkan memerlukan latihan yang terus-menerus dan keinginan yang tulus dari individu tersebut. Proses belajar menulis melibatkan kemampuan merangkai kata menjadi kalimat, menggabungkan kalimat menjadi paragraf, dan akhirnya membentuk sebuah tulisan yang dapat dipahami oleh orang lain (Waruwu, 2022). Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memberikan dukungan dan bimbingan yang tepat guna memastikan anak-anak dapat mengembangkan keterampilan menulis mereka secara optimal. Di sekolah menengah pertama (SMP) kemampuan menulis puisi merupakan hal yang perlu ditingkatkan. Hal ini termuat dalam Kurikulum 2013 (K13) silabus mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 5 Gunungsitoli yang menetapkan kompetensi dasar yakni menyajikan gagasan, perasaan, pendapat dalam bentuk teks puisi secara tulis atau lisan dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi beserta dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah 70.

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada guru dan siswa di SMP Negeri 5 Gunungsitoli diperoleh informasi bahwa kemampuan siswa dalam menulis puisi masih kurang disebabkan kurangnya minat dalam menulis puisi dan siswa kesulitan dalam mengungkapkan ataupun menuangkan ide/gagasan dalam bentuk tulisan. Sedangkan, dari guru model yang digunakan dalam pembelajaran menulis puisi tidak bervariasi sehingga hasil pembelajaran menulis puisi belum optimal.

Berdasarkan masalah tersebut, maka perlu memberi solusi dengan menerapkan salah satu model pembelajaran yaitu model pembelajaran *examples non example*. Model *examples non examples* adalah model pembelajaran yang membelajarkan siswa terhadap permasalahan yang ada di sekitarnya melalui analisis contoh-contoh berupa gambar-gambar, foto, dan kasus yang bermuatan masalah (Musdiani, 2019) dengan beberapa tahapan yakni: (1) Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran; (2) Guru menempelkan gambar di papan, atau ditayangkan melalui LCD atau OHP, atau dapat pula menggunakan proyektor. Guru dapat meminta bantuan siswa untuk mempersiapkan gambar yang telah dibuat sekaligus membentuk kelompok siswa; (3) Guru memberi petunjuk dan kesempatan kepada

siswa untuk memerhatikan/menganalisis gambar; (4) Melalui diskusi kelompok 2-3 orang siswa, hasil diskusi dari analisis gambar tersebut dicatat pada kertas; (5) Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya; (6) Guru menjelaskan materi sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai setelah memahami hasil analisis yang dilakukan siswa; dan (7) Guru dan siswa menyimpulkan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran.

METODE

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau dalam literatur berbahasa Inggris disebut dengan istilah *Classroom Action Research* merupakan bentuk penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru secara sistematis reflektif untuk memperbaiki praktik pembelajaran di kelas dan meningkatkan kinerja guru sehingga menjadi guru yang profesional (Mufidah, 2021). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I dan siklus II merupakan rangkaian kegiatan yang saling berkaitan, dalam artian pelaksanaan siklus II merupakan kelanjutan dari siklus I, terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan atau tindakan, pengamatan atau observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII-A SMP Negeri 5 Gunungsitoli yang berjumlah 31 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes (tes menulis puisi menggunakan model *examples non examples* pada siklus I dan II) dan non-tes (observasi dan wawancara). Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari observasi dan wawancara. Sedangkan, data kuantitatif diperoleh dari hasil tes menulis puisi menggunakan model *examples non examples* pada siklus I dan II. Analisis data secara kuantitatif dilakukan dengan merekap skor yang diperoleh peserta didik, menghitung skor kuantitatif dari sebuah aspek, menghitung skor rata-rata, dan menghitung persentase.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil Pelaksanaan Siklus I

Penilaian kemampuan siswa dalam menulis puisi dilakukan pada beberapa aspek yaitu diksi, persajakan, citraan, gaya bahasa, dan makna. Hasil nilai tes kemampuan menulis puisi siswa menggunakan model *examples non examples* siklus pertama memperoleh nilai rata-rata siswa yaitu 69,35 dengan nilai tertinggi adalah 85 dan nilai terendah adalah 55. Hasil nilai tes kemampuan menulis puisi siklus I ini belum mencapai nilai KKM seperti yang telah ditetapkan pada

Tabel 1. Hasil Tes Kemampuan Menulis Puisi Siswa Siklus I

No	Nilai Tes	Tingkat Penguasaan	Frekuensi	Nilai Rata-Rata	Persentase (%)
1	≥ 70	Tuntas	19	69,35	61,29
2	< 70	Tidak Tuntas	12		38,71
Jumlah			31		100

Interval tingkat kemampuan menulis puisi siswa meliputi kategori baik sekali sebanyak 6 orang dengan persentase 19,35%, kategori baik sebanyak 13 orang dengan persentase 41,94%, kategori cukup sebanyak 9 orang dengan persentase 29,03%, kategori kurang sebanyak 3 orang dengan persentase 9,68%, dan kategori sangat kurang sebanyak 0 atau tidak ada.

Tabel 2. Interval Tingkat Kemampuan Menulis Puisi Siswa Siklus I

No	Klasifikasi Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1	80-100	Baik Sekali	6	19,35%
2	70-79	Baik	13	41,94%
3	60-69	Cukup	9	29,03%
4	50-59	Kurang	3	9,68%
5	< 40	Sangat Kurang	-	-

Hasil Pelaksanaan Siklus II

Hasil nilai tes kemampuan menulis puisi siswa menggunakan model *examples non examples* siklus kedua memperoleh nilai rata-rata siswa yaitu 76,13 dengan nilai tertinggi adalah 90 dan nilai terendah adalah 70. Hasil nilai tes kemampuan menulis puisi siklus II ini telah mencapai nilai KKM seperti yang telah ditetapkan.

Tabel 3. Hasil Tes Kemampuan Menulis Puisi Siswa Siklus II

No	Nilai Tes	Tingkat Penguasaan	Frekuensi	Nilai Rata-Rata	Persentase (%)
1	≥ 70	Tuntas	31	76,13	100
2	< 70	Tidak Tuntas	0		0
Jumlah			31		100

Interval tingkat kemampuan menulis puisi siswa meliputi kategori baik sekali sebanyak 12 orang dengan persentase 38,71%, kategori baik sebanyak 19 orang dengan persentase 61,29%, dan tidak terdapat siswa yang memperoleh nilai dalam kategori cukup, kurang, dan gagal.

Tabel 4. Interval Tingkat Kemampuan Menulis Puisi Siswa Siklus I

No	Klasifikasi Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1	80-100	Baik Sekali	12	38,71%
2	70-79	Baik	19	61,29%
3	60-69	Cukup	-	-
4	50-59	Kurang	-	-
5	<40	Sangat Kurang	-	-

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 69,35 dengan kategori baik sekali 19,35%, kategori baik 41,94%, kategori cukup 29,03%, dan kategori kurang 9,68%. Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 76,13 dengan kategori baik sekali 38,71% dan kategori baik 61,29%. Sehingga dapat disimpulkan, penerapan model *examples non examples* dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII-A SMP Negeri 5 Gunungsitoli.

REFERENSI

- Magdalena, I., Ulfi, N., & Awaliah, S. (2021). Analisis Pentingnya Keterampilan Berbahasa pada Siswa Kelas IV di SDN Gondrong 2. *EDISI : Jurnal Edukasi Dan Sains*, 3(2), 243–252. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa sebagai Alat Komunikasi dalam Kehidupan Manusia. *Jurnal KAMPRET*, 1(2), 1–10.
- Makkawaru, M. (2019). Pentingnya Pendidikan Bagi Kehidupan dan Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Konsepsi*, 8(3), 116–119. <https://p3i.my.id/index.php/konsepsi>
- Mufidah, L. (2021). Urgensi Penelitian Tindakan Kelas dalam Memperbaiki Praksis Pembelajaran. *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 04(02), 168–177. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24127/att.v6521a1426>
- Musdiani. (2019). Analisis Model Pembelajaran terhadap Cara Mengajar Guru untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Materi Penggolongan Hewan di Kelas V SD Negeri Pante Cermin. *Jurnal Tunas Bangsa*, 6(1), 60–68.
- Rafidah, & Umry, S. H. (2022). Penggunaan Variasi Bahasa Guru dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 7(1), 71–78.
- Rosita, F. Y., & Achسانی, F. (2019). Kemampuan Menceritakan Video Hikayat Abu Nawas Siswa Kelas X IPA MAN 1 Surakarta Melalui Keterampilan Menulis. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(2), 103–108. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi>
- Saleh, H. M., & Abdullah, S. (2020). Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa tentang Menulis Permulaan dengan Menggunakan Media Kartu Kata pada Siswa Kelas SDN Bajo. *Jurnal Blingual*, 10(2), 9–15.
- Suparlan. (2021). Keterampilan Membaca pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. *Fondatia : Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 1–12. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia>

- Syaadah, R., Ary, M. H. A. A., Silitonga, N., & Rangkuty, S. F. (2022). Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal dan Pendidikan Informal. *Pema: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 125–131. <https://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/pema>
- Waruwu, L. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Concept Sentence untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Ulasan. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 167–173. <https://doi.org/https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.24>
- Widyantara, I., & Rasna, I. (2020). Penggunaan Media Youtube Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 dalam Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 9(2), 113–122.
- Yasin, M., Rosaliana, & Habibah, S. R. N. (2023). Peran Guru di Sekolah dan Masyarakat. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(3), 382–389. <https://doi.org/10.54259/diajar.v2i3.1810>